BAB V

KESIMPULAN

Proses produksi karya tugas akhir ini relatif berjalan dengan lancar. Permasalahan yang ada selama proses produksi selalu dapat diatasi karena kerjasama yang baik dari seluruh kru produksi. Hasil akhir juga dirasa sangat mendekati apa yang direncanakan selama pra produksi. Beberapa hasil yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan justru karena pengembangan-pengembangan ide di lokasi yang masih sangat dianggap wajar. Beberapa masukan dari beberapa kru produksi selalu dapat didiskusikan untuk mencapai hal yang diinginkan. Sebagai program televisi *talk show* yang berusaha mengangkat film pendek di Indonesia, program ini dianggap berhasil secara teknis maupun *content*.

Secara teknis pengalaman dengan penggunaan multi kamera memberikan beberapa pengalaman yang baru. Produksi dengan multi kamera dibutuhkan ketenangan untuk bisa berkonsentrasi membaca gambar yang dihasilkan dari setiap kamera. Suasana yang dibangun selama produksi berlangsung dengan semua kru produksi berpengaruh besar untuk hasil karya ini. Hubungan antar kru menjadi sangat mutlak. Semuanya dapat menjalankan fungsinya dengan baik karena suasana kerja yang baik. Kerjasama antar departemen bisa terjalin dengan bagus. Hal-hal yang bersifat non teknis tersebut yang justru seringkali menjadikan proses produksi tugas akhir ini menjadikan pengalaman yang sangat berharga. Kesadaran semacam ini sudah seharusnya menjadi kesadaran dari semua kru produksi. Rasa saling percaya

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang besar membuat kepercayaan diri setiap kru menigkat dan hasil kerja menjadi maksimal.

Selama proses pelaksanaan produksi hingga terciptanya hasil akhir karya ini. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Karya ini tercipta karena dunia perfilman di Indonesia yang mulai berkembang dan dibutuhkan media apresiasi agar masyarakat bisa semakin *obyektif* dalam menonton film. Hal tersebut tidak bisa terlepas dengan jenis film pendek yang sudah menjadi *trend* di anak-anak muda. Program televisi yang berupa apresiasi film pendek selalu bersifat insidental, tidak ada yang bersifat *reguler*. Apresiasi film seringkali hanya dijadikan sebagai media promosi yang menyebabkan penilaian terhadap film selalu *subyektif*.

Perencanaan dalam sebuah produksi adalah mutlak. Hal itu akan memperlancar proses produksi. Perubahan rencana produksi dalam pelaksanaan pengambilan gambar adalah hal yang wajar. Dengan konsep produksi yang matang semua permasalahn dalam proses produksi akan menemui jalan keluar. Produksi program televisi sangat terkait dengan durasi. Hal itu harus disadari sejak awal dalam penyusunan *content* program sehingga waktu yang ada bisa digunakan seefisian mungkin. Kesabaran, kedisiplinan dan saling percaya adalah hal yang wajib dilakukan dalam setiap proses produksi.

Selama proses penciptaan ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dan mungkin berguna bagi produksi program televisi yang sejenis. Riset sangat penting dilakukan setelah menemukan ide program. Karena dengan riset akan dapat diketahui dengan jelas penting tidaknya sebuah acara diproduksi. Pemahaman

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

program adalah hal yang sangat utama karena sebagai pemimpin sebuah tim produksi harus dapat memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada sebuah tim pelaksana produksi, mengingat ini juga berkaitan dengan tanggung jawab setelah program selesai diproduksi. Hal-hal yang bersifat teoritis menjadi penting sebagai dasar produksi. Teori yang akan digunakan dalam setiap produksi harus jelas dan terbukti efisien untuk diterapkan. Nilai-nilai estetis harus terus dipertahankan untuk menjaga kualitas program. Nilai estetis sangat penting untuk menarik perhatian penonton sebelum mereka mengetahui kualitas program secara *content*. Menjaga ketenangan selama proses produksi akan membantu pelaksanaan produksi menjadi lancar. Solusi-solusi harus dilakukan dengan tepat saat terjadi sesuatu diluar yang direncanakan.

Rasa syukur yang sangat dalam bisa sangat dirasakan saat menikmati hasil jerih payah selama ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan tugas akhir ini. Semoga program ini bisa bermanfaat bagi dunia pertelevisian dan film di Indonesia.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1994.

Fred Wibowo , *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Grasindo, 1997.

Gotot Prakoso, *"Film pendek (baca : Film Independent) Indonesia menemukan Art Cinema"* Majalah Film. Jakarta : F.comm,2005.

Gotot Prakoso, *Film Pinggiran, antologi Film Pendek, Film eksperimental dan Dokumenter.* Jakarta : FFTV-IKJ dan Yayasan Layar Putih, 1997.

J.B Wahyudi, *Tekhnologi Informasi dan produksi Citra bergerak.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Joseph M. Boggs, *Cara Menilai Sebuah Film (terj. Asrul Sani).* Jakarta : Yayasan Citra, 1992.

James Monaco, *Cara Menghayati Sebuah Film (terj. Asrul Sani).* Jakarta : Yayasan Citra, 1984.

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.

Morissan, *Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi.* Tangerang : Ramdina Prakarsa, 2005.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta